



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**  
*Journal of Environmental Education and Sustainable  
Development*

**Volume 23 - Nomor 02, 2022**

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

## **Analisis Persepsi Mahasiswa Yogyakarta dan Jawa Tengah tentang Konsep Green Hotel berdasarkan Pengalaman Kunjungan**

Dewi Vitama Pusfitasari<sup>1\*</sup>, Fuadatul Mukoningah<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>1</sup>, Iis Elia Marifah<sup>1</sup>, Elan Mustafa Javid<sup>1</sup>, Muhammad Zamhari<sup>1</sup>

Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

\*Corresponding author: [dewivitamapusfitasari@gmail.com](mailto:dewivitamapusfitasari@gmail.com)

### **Artikel info**

Received : 2<sup>nd</sup> August  
2022

Revised : 18<sup>th</sup> August  
2022

Accepted : 11<sup>th</sup> December  
2022

### **Kata kunci:**

Green hotel, persepsi  
mahasiswa, lingkungan,  
pengunjung hotel, minat.

### **Keywords:**

Green hotel, student  
perspective, environment, hotel  
visitors, interest.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji apakah green hotel sebagai salah satu solusi permasalahan lingkungan mendapatkan apresiasi positif dan diminati oleh pengunjung hotel. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan mengajukan kuesioner pada mahasiswa Yogyakarta dan Jawa Tengah terkait pengalamannya menginap di Hotel Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa 34,28% sangat setuju lebih memilih tinggal di green hotel yang peduli dengan persoalan lingkungan, 57,14% setuju, 5,71% tidak setuju, 2,86% sangat tidak setuju. Selain itu, minat untuk dapat tinggal di green hotel sangat tinggi dengan persentase 28,57% sangat berminat, 65,71% berminat, 5,72% tidak berminat, 0% sangat tidak berminat. Sehingga green hotel sebagai solusi atas permasalahan lingkungan mendapat apresiasi positif dan minat yang tinggi dari calon pengunjung dan pengunjung hotel dan memiliki potensi besar untuk berkembang lebih baik.

### **ABSTRACT**

*This study examines whether green hotels as a solution to environmental problems get positive appreciation and are in demand by hotel visitors. The research was conducted using a qualitative descriptive method by submitting questionnaires to Yogyakarta and Central Java students regarding their experiences of staying at Yogyakarta hotels. Based on the results of the study, it was found that 34.28% strongly agreed preferring to stay in green hotels that care about environmental issues, 57.14% agreed, 5.71% disagreed, 2.86% strongly disagreed. In addition, interest in being able to live in a green hotel is very high with a percentage of 28.57% very interested, 65.71% interested, 5.72% not interested, 0% very not interested. So that green hotels as a solution to environmental problems get positive appreciation and high interest from potential visitors and hotel visitors and have great potential to develop better.*

<https://doi.org/10.21009/PLPB.232.04>



**How to Cite:** Pusfitasari, D.V, Mukoningah. F, Rahmawati, Marifah, I.E, Javid, E.M, Zamhari. M. (2022). *Analisis Persepsi Mahasiswa Yogyakarta dan Jawa Tengah tentang Konsep Green Hotel Berdasarkan Pengalaman Kunjungan*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan, 23(02), 38-50. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.232.04>

Copyright © 2022

## PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu Kota pariwisata di Indonesia. Wisatawan yang datang ke Yogyakarta setiap tahunnya terus bertambah, tingkat kenaikannya sekitar 14% setiap tahun. Wisatawan lokal yang berkunjung di tahun 2017 terhitung mencapai 4.549.547 jiwa, untuk wisatawan mancanegara mencapai 355.312 jiwa dan 4.194.251 jiwa untuk wisatawan nusantara (Yuniati, 2018). Jumlah wisatawan yang tinggi berbanding lurus dengan pertumbuhan industri perhotelan. Namun maraknya hotel di Yogyakarta menimbulkan berbagai persoalan lingkungan seperti, konsumsi energi berlebihan, pencemaran lingkungan akibat limbah cair dan padat dari hotel, dan lain sebagainya. Berdasarkan Yusnan Badruzzaman dalam jurnalnya "Roadmap Energi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" proyeksi penggunaan energi di daerah Yogyakarta paling besar kedua pada sektor penginapan. Penginapan ditahun 2011 menggunakan energi sebesar 78,7 ribu BOE dan 97,3 ribu BOE ditahun 2015. Sementara proyeksi penggunaan energi ke depan mencapai 127.6 ribu BOE ditahun 2020, dan 168,6 ribu BOE di tahun 2025 (Badruzzaman, 2013).

Menyadari permasalahan di atas, maka saat ini berkembanglah sebuah penerapan operasional pada hotel yang disebut sebagai green hotel atau hotel ramah lingkungan. Menurut Ruiz (dalam Setiawati, 2014) green hotel merupakan hotel yang mensinergikan operasional sehari-harinya dengan upaya mengurangi dampak lingkungan melalui penyusunan toilet, sistem efisiensi energi, program daur ulang, pemanfaatan sistem energi terbarukan, sistem pengairan, pemanfaatan produk daur ulang, penggunaan produk organik pada makanan dan program yang mereduksi penggunaan air. Selain itu, keberhasilan operasional hotel berwawasan ramah lingkungan juga tergantung pada faktor pendorongnya yang meliputi government, customer demand, level of competition, greenness at the organizational level, dan attitude toward change.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reagan Brian mengenai perilaku konsumen terhadap di beberapa Negara seperti Amerika Serikat dan Malaysia menemukan hasil yang senada menyatakan bahwa nilai kesadaran lingkungan memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumen terhadap green hotel. Konsumen yang memiliki kesadaran baik akan merespon positif green hotel yang dilakukan oleh hotel. Hasil dari studi ini berbeda apabila diterapkan di negara berkembang seperti Indonesia. Secara geografis Indonesia terletak bersebelahan dengan Malaysia, namun dalam hal kesadaran lingkungan masyarakat sangatlah berbeda. Masyarakat Indonesia masih memiliki kesadaran lingkungan yang rendah. Perbedaan tingkat kesadaran lingkungan menghasilkan perilaku konsumen yang berbeda terhadap green hotel. Ketidapahaman akan manfaat yang diberikan terhadap lingkungan dapat membuat konsumen menganggap bahwa green hotel hanya sebuah upaya pihak hotel untuk menekan biaya operasional dan mengurangi kenyamanan konsumen.

Dari ulasan diatas kami mengadakan suatu penelitian mengenai persepsi Mahasiswa Yogyakarta dan Jawa Tengah sebagai pengunjung hotel tentang green hotel. Untuk mengkaji ulang penelitian yang sudah ada mengenai kesadaran lingkungan masyarakat terhadap pola

pikir mereka mengenai green hotel sebagai solusi hunian ramah lingkungan di negara berkembang.

## **METODE**

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa Yogyakarta tentang konsep green hotel berdasarkan pengalaman kunjungan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor pendukung suatu objek penelitian kemudian faktor-faktor tersebut dianalisis dan dicari peranannya. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide persepsi pendapat orang yang akan diteliti. Jadi metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Objek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan objek berdasarkan kriteria yaitu objek harus mahasiswa Yogyakarta serta pernah menginap atau mengunjungi hotel yang berada di Yogyakarta. Tujuan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang persepsi mahasiswa Yogyakarta tentang adanya green hotel sebagai hunian ramah lingkungan.

Objek penelitian ini adalah dari kalangan mahasiswa di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian dengan pertimbangan, yaitu; Pertama, objek yang paling dekat dengan lingkungan peneliti adalah mahasiswa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kedua, persepsi mahasiswa dianggap sebagai pendapat seorang yang berintelekt berkaitan dengan kepedulian lingkungan dengan adanya green hotel. Ketiga, belum ada penelitian sebelumnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap adanya green hotel.

Berdasarkan metode deskriptif maka dalam memperoleh data sebanyak-banyaknya dilakukan dengan teknik kuisioner yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data penelitian yang sempurna. Menurut Suharsimi, 2003 "Kuisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)". Selain itu, digunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian yaitu dengan cara membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Sugiyono (dalam Megawati, 2016) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

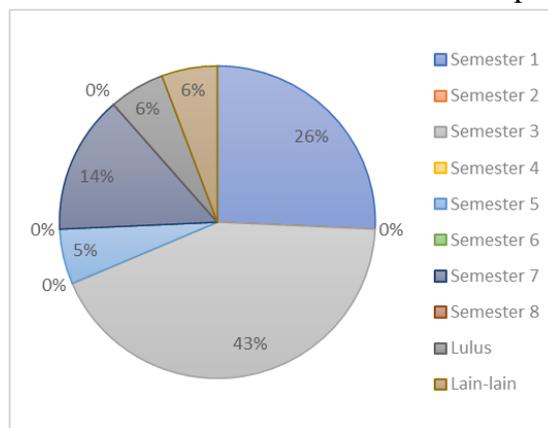
### Demografi

Penelitian ini mengambil responden yang merupakan mahasiswa universitas daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Variasi responden perlu dibahas karena memiliki kemungkinan menjadi faktor yang memengaruhi pengisian kuesioner. Faktor-faktor tersebut antara lain, jenis kelamin, asal daerah, jenjang semester, asal universitas, dan jurusan responden. Jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, yakni sebanyak 80% dan sisanya laki-laki sebagaimana terlihat pada gambar 1. Menurut Samdahl dan Robertson (dalam Junaedi, 2008) perkembangan gender mengungkap bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih konsisten terkait permasalahan lingkungan dibanding laki-laki. Selain itu, Prendergast dan Thompson (dalam Junaedi, 2008) menyatakan bahwa wanita dalam studi tentang kesadaran lingkungan diindikasikan lebih bersedia memberi uang lebih untuk membeli produk-produk ramah lingkungan. Sehingga, berdasarkan demografi dengan pengaruh jenis kelamin dapat diprediksi bahwa *green hotel* akan mendapat apresiasi positif dan diminati oleh pengunjung hotel.

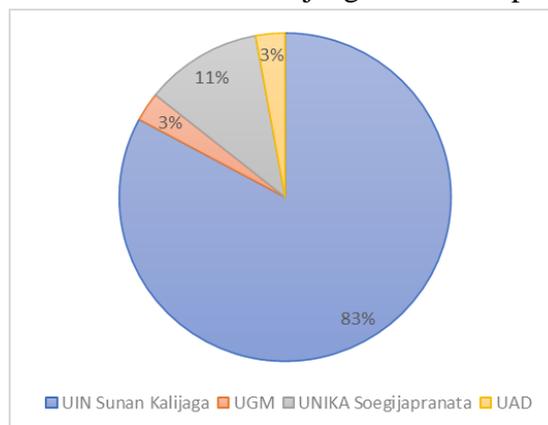
Individu muda cenderung lebih memerhatikan isu lingkungan (Junaedi, 2003). Akan tetapi penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh usia terhadap kepedulian lingkungan. Menurut, Straughan dan Robert (dalam Junaedi, 2003) usia tidak memengaruhi kepedulian lingkungan secara signifikan. Dalam penelitian ini responden yang terlibat adalah mahasiswa semester 1 hingga *fresh graduate* yang rentang usianya masuk pada golongan remaja dan dewasa muda. Sehingga meskipun tidak berpengaruh secara signifikan kecenderungan sikap peduli lingkungan tetap ada. Selain itu, tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kepedulian lingkungan (Junaedi, 2003). Meskipun, jurusan kuliah tidak menjadi variabel yang memengaruhi tingkat kepedulian lingkungan. Sementara, asal daerah yang semestinya menjadi salah satu faktor penentu preferensi responden telah dilimitasi pada Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sehingga, asal daerah tidak lagi menjadi salah satu variabel yang memengaruhi kepedulian lingkungan. Kesadaran dan kepedulian lingkungan memiliki korelasi positif terhadap pembelian produk-produk hijau (Junaedi, 2005). Meskipun masih terdapat variabel lain yang turut menentukan, seperti ekonomi. Berdasarkan pengaruh-pengaruh tersebut maka dapat diketahui bahwa potensi minat pengunjung terhadap *Green hotel* cukup tinggi.



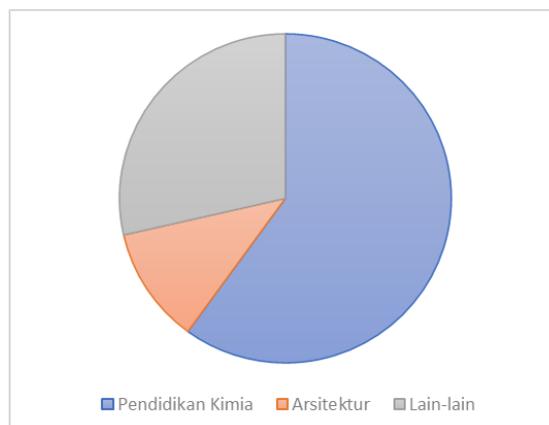
Gambar 1. Persentase Jenis Kelamin Responden



Gambar 2. Persentase Jenjang Kuliah Responden



Gambar 3. Persentase Asal Universitas Responden



Gambar 4. Persentase Jurusan Responden

### Pemahaman Green Hotel, Biaya dan Kualitas Hotel Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa

Pemahaman mengenai green hotel merupakan hal paling krusial dalam penelitian ini. Hal ini karena terdapat kemungkinan atas kesalahan penilaian akibat miskonsepsi terhadap *green hotel* yang dimaksud. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa sebanyak 17,14% mahasiswa memahami dengan baik mengenai *green hotel*. Sementara sebanyak 74,28% cukup memahami definisi *green hotel* dan 8,57% kurang memahami definisi dari *green hotel*. Persentase pemahaman mahasiswa terhadap *green hotel* yang didapatkan pada penelitian ini didominasi oleh jawaban positif. Artinya, penilaian mahasiswa terhadap hotel-hotel yang pernah mereka kunjungi menjadi lebih valid. Selain itu, dari sejumlah hotel daerah Yogyakarta yang telah dikunjungi oleh mahasiswa sebagiannya merupakan *green hotel*, seperti data yang tertera pada tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa merasa tidak keberatan mengeluarkan biaya lebih untuk hotel yang menerapkan prinsip *green hotel*. Namun tidak bisa dipungkiri masih terdapat sekitar 28,57% mahasiswa merasa keberatan. Angka ini bukanlah angka yang kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa mahalnya biaya pada *green hotel* menjadi salah satu pertimbangan besar bagi pengunjung hotel untuk beralih pada hotel biasa. Sementara berdasarkan pengalaman mahasiswa setiap hotel yang pernah dikunjungi sebelumnya menawarkan biaya yang sepadan dengan biaya yang mereka keluarkan. Selain itu, hotel-hotel tersebut dinilai mematok harga yang masuk akal dengan kualitas yang baik. Tidak setiap hotel yang pernah dikunjungi oleh mahasiswa dalam penelitian ini merupakan *green hotel*. Sehingga *green hotel* jelas perlu bersaing dengan hotel pada umumnya yang telah mampu menghadirkan kualitas yang baik dengan harga yang sepadan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengusaha *green hotel* agar usahanya dalam memperbaiki lingkungan mendapat antusiasme yang baik dari pengunjung.

**Tabel 1.** Data pemahaman, biaya, dan kualitas hotel menurut mahasiswa

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami definisi Green Hotel	17,14%	74,28%	8,57%	0,00%
Saya pernah tinggal di hotel di Yogyakarta yang menerapkan Green Hotel	11,43%	54,28%	37,14%	0,00%
Harga yang tinggi dapat diterima untuk hotel-hotel yang menerapkan konsep Green Hotel	14,28%	57,14%	28,57%	0,00%
Hotel yang saya kunjungi menawarkan fasilitas yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan pengunjung	25,71%	68,57%	5,71%	0,00%
Harga yang dipatok hotel cukup masuk akal	5,71%	80,00%	14,29%	0,00%
Hotel menawarkan kualitas yang baik	14,28%	77,14%	8,57%	0,00%
Akomodasi yang disediakan hotel bersih dan nyaman	25,71%	62,86%	11,43%	0,00%

### **Analisis Kepedulian Mahasiswa Terhadap Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa peduli atas persoalan lingkungan, meskipun sejumlah 11,42% merasa bahwa persoalan lingkungan tidak begitu memengaruhi mereka. Selain itu, bahkan terdapat 2,86% yang merasa bahwa persoalan lingkungan sama sekali tidak memengaruhi mereka secara signifikan. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa menyadari bahwa meskipun tidak memengaruhi mereka secara signifikan persoalan lingkungan perlu mendapat perhatian karena sangat mungkin persoalan lingkungan memengaruhi individu-individu di sekitar mereka. Menurut Ming Ming Lukiarti dalam jurnalnya “Pengaruh Kepedulian Lingkungan Dan Sikap Terhadap Minat Beli Produk Hijau (Studi Kasus Pada Konsumen Produk Hijau di Kabupaten Rembang)” sikap kepedulian terhadap lingkungan berpengaruh positif terhadap minat beli produk hijau (Lukiarti, 2019). Dengan demikian kepedulian terhadap lingkungan yang dimiliki mahasiswa menunjukkan minat mahasiswa terhadap *green hotel* sebagai salah satu solusi atas berbagai persoalan lingkungan.

Tabel 2. Data Kepedulian Mahasiswa Terhadap Lingkungan

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya peduli dengan persoalan lingkungan	60,00%	40,00%	0,00%	0,00%
Isu-isu lingkungan mempengaruhi saya secara signifikan	22,86%	62,86%	11,42%	2,86%

### Minat Mahasiswa terhadap *Green Hotel*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat mahasiswa terhadap *green hotel* cukup besar, baik untuk direkomendasikan kepada kerabat maupun sebagai rencana pribadi mahasiswa. Sebanyak 17,14% mahasiswa sangat antusias untuk merekomendasikan *green hotel* kepada rekannya, 65,72% tertarik untuk merekomendasikan *green hotel* kepada rekannya. Akan tetapi masih terdapat sebanyak 17,14% mahasiswa yang enggan untuk merekomendasikan *green hotel* kepada rekannya. Sementara untuk rencana pribadi mahasiswa persentase positif untuk menginap di *green hotel* lebih rendah dari minat merekomendasikannya kepada rekan mereka. Terdapat sebanyak 14,28% mahasiswa sangat antusias untuk merencanakan *green hotel* sebagai tempat menginap semasa liburan, 57,14% tertarik untuk menginap di *green hotel* ketika liburan, 28,57% tidak tertarik untuk menginap di *green hotel* ketika liburan, dan 2,86% sangat tidak tertarik menginap di *green hotel* ketika liburan. Meskipun demikian seluruh mahasiswa dalam penelitian ini berpikir positif terkait *green hotel* sebagai solusi atas permasalahan lingkungan yang ada. Selain itu, mayoritas mahasiswa berharap dapat menginap di *green hotel*. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mahasiswa memiliki pandangan yang baik terkait *green hotel* sebagai solusi atas permasalahan lingkungan, begitu pula dengan ketertarikan mahasiswa yang tinggi terhadap *green hotel*. Namun pandangan dan ketertarikan tersebut tidak dibarengi dengan usaha menuju tindakan yang nyata untuk mendukung gagasan terkait *green hotel*. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 48,57% mahasiswa tidak tertarik untuk mengeluarkan usaha lebih agar dapat menginap di *green hotel*.

**Tabel 3.** Data Minat Mahasiswa terhadap *Green Hotel*

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merekomendasikan rekan saya untuk menginap di green hotel	17,14%	65,72%	17,14%	0,00%
Saya berfikir positif tentang green hotel	25,72%	74,28%	0,00%	0,00%
Saya berencana menginap di green hotel ketika liburan	14,28%	57,14%	28,57%	2,86%
Saya bersedia mengeluarkan usaha lebih untuk dapat menginap di green hotel	0,00%	51,43%	37,14%	11,43%
Saya berharap bisa menginap di green hotel	28,57%	65,71%	5,72%	0,00%

**Preferensi Mahasiswa Terkait Fasilitas yang Diperlukan Green Hotel**

Fasilitas merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk memilih sebuah hotel yang akan mereka tinggali. Fasilitas juga yang menentukan apakah suatu hotel memiliki kriteria sebagai green hotel atau tidak. Penelitian kami mencoba merangkum fasilitas seperti apa yang dianggap perlu ada dalam sebuah hotel sesuai preferensi pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian pengunjung beranggapan bahwa fasilitas yang dibutuhkan hotel dengan konsep *green hotel* antara lain, fasilitas dan informasi terkait pelayanan lingkungan, efisiensi energi untuk penerangan, tempat sampah daur ulang, sensor kunci penginapan, kartu kunci untuk menyalakan dan mematikan daya pada ruang. Fasilitas yang perlu ada pada *green hotel* didominasi oleh pelayanan yang berfokus pada penghematan energi. Sementara, pengunjung memiliki preferensi berbeda pada jenis penghematan yang berbeda pula. Penghematan penggunaan air pada hotel mendapat tanggapan positif. Sebanyak 31,43% sangat setuju untuk memilih mengatur aliran air pada kran dengan aliran rendah daripada tinggi, 48,57% setuju dan sisanya sebanyak 20% tidak setuju. Selain itu, penghematan air juga dapat terlihat dari preferensi pengunjung dalam menyalakan aliran *shower* dan aliran pada wastafel. Sebanyak 25,71% sangat setuju dengan aliran rendah saat menggunakan *shower*, 45,71% setuju dan 28,58% tidak setuju. Sementara pada wastafel sebanyak 31,43% sangat setuju menggunakan aliran rendah dan 65,71% setuju hanya sekitar 2,86% saja yang tidak setuju. Artinya, pengunjung hotel memiliki preferensi positif terhadap topik penghematan air selama mereka tinggal di hotel.

Penggunaan plastik berlebih kerap menjadi isu dalam persoalan lingkungan. Penelitian ini menghasilkan bahwa pengunjung sebenarnya memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam upaya penekanan jumlah pemakaian plastik, seperti penggunaannya pada fasilitas mandi di hotel. Sebanyak 25,71% sangat setuju bahwa mereka lebih memilih menggunakan

dispenser isi ulang sebagai wadah sabun dan *shampoo* di hotel, 42,86% setuju, 28,57% tidak setuju dan 2,86% sangat tidak setuju. Selain itu seluruh responden setuju bahwa *green hotel* memerlukan fasilitas berupa tempat sampah daur ulang. Artinya dari segi pengelolaan sampah dan upaya penekanan sampah plastik pengunjung memiliki apresiasi yang baik terhadap *green hotel*. Penghematan energi juga menjadi salah satu poin krusial terhadap pengadaan fasilitas di *green hotel*. Sebanyak 51,43% sangat setuju bahwa *green hotel* memerlukan kartu sensor sebagai kunci penginapan dan 48,57% lainnya setuju terkait pengadaan fasilitas tersebut. Kartu sensor sebagai pengganti kunci dalam penginapan biasanya juga dijadikan sebagai sensor untuk menghidupkan lampu dan AC ruangan. Sehingga, ketika ruangan sedang tidak dihuni maka secara otomatis lampu dan AC berada pada kondisi tidak menyala.

*Green hotel* adalah hotel yang dijalankan dengan memerhatikan konsep ramah lingkungan. Terkait pernyataan ini penelitian menunjukkan bahwa 34,28% sangat setuju untuk lebih memilih tinggal di *green hotel* yang peduli dengan persoalan lingkungan, 57,14% menyatakan setuju, 5,71% tidak setuju, dan 2,86% sangat tidak setuju. Artinya, *green hotel* sebagai solusi atas permasalahan lingkungan mendapat apresiasi dan dukungan positif dari pengunjung dan calon pengunjung *green hotel*. Selain itu, dengan konsep ramah lingkungan tersebut *green hotel* seharusnya mampu menawarkan fasilitas yang baik bagi kesehatan pengunjung, contohnya dengan kualitas udara yang baik, kebersihan yang terjaga, dan berbagai kelebihan lainnya. Berdasarkan penelitian didapat bahwa 45,71% sangat setuju bahwa *green hotel* mampu menghadirkan fasilitas yang baik bagi kesehatan pengunjung dan sisanya 54,29% setuju akan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya bagi lingkungan *green hotel* juga mampu memberikan dampak positif bagi pengunjung secara langsung.

**Analisis Persepsi Mahasiswa Yogyakarta dan Jawa Tengah tentang  
Konsep Green Hotel berdasarkan Pengalaman Kunjungan**

**Tabel 4.** Data Fasilitas yang Diperlukan *Green Hotel*

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya beranggapan hotel perlu memberikan informasi terkait pelayanan ramah lingkungan yang mereka sediakan	54,28%	40,00%	5,72%	0,00%
Saya beranggapan hotel perlu memiliki efisiensi energi untuk penerangan	57,14%	42,86%	0,00%	0,00%
Saya beranggapan hotel perlu menerapkan efisiensi energi pada kamar mandi hotel	51,43%	40,00%	8,57%	0,00%
Saya lebih memilih mengatur aliran air pada kran dengan aliran rendah dibanding dengan aliran tinggi	31,43%	48,57%	20,00%	0,00%
Saya lebih memilih mengatur aliran air pada shower dengan aliran rendah dibanding dengan aliran tinggi	25,71%	45,71%	28,58%	0,00%
Saya lebih memilih mengatur aliran air pada wastafel dengan aliran rendah dibanding dengan aliran tinggi	31,43%	65,71%	2,86%	0,00%
Saya lebih memilih sabun dalam dispenser isi ulang dibanding sabun dalam botol mini, meski harganya murah	25,71%	42,86%	28,57%	2,86%
Saya lebih memilih shampoo dalam dispenser isi ulang dibanding shampoo dalam botol mini, meski harganya lebih murah	25,71%	42,86%	28,57%	2,86%
Saya beranggapan hotel perlu mengganti seprai hanya ketika terdapat permintaan	11,43%	14,28%	34,28%	42,86%
Saya beranggapan hotel perlu memiliki tempat sampah daur ulang	68,57%	31,43%	0,00%	0,00%
Saya beranggapan hotel perlu memiliki sensor kunci penginapan	51,43%	48,57%	0,00%	0,00%
Saya beranggapan hotel perlu memiliki kartu kunci untuk menyalakan dan mematikan daya pada ruang	42,86%	51,43%	5,71%	0,00%
Saya lebih memilih tinggal di green hotel yang peduli dengan persoalan lingkungan	34,28%	57,14%	5,71%	2,86%
Green hotel menawarkan fasilitas yang baik untuk kesehatan	45,71%	54,29%	0,00%	0,00%



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa green hotel sebagai salah satu solusi atas permasalahan lingkungan mendapatkan apresiasi positif dari pengunjung. Apresiasi ini ditunjukkan dari berbagai pertanyaan di setiap bagian yang mengapatkan hasil persentase sangat setuju dan setuju lebih besar dari persentase tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil ini dipengaruhi oleh demografi mahasiswa dan korelasinya dengan kesadaran lingkungan. *Green hotel* juga perlu memerhatikan fasilitas yang ada agar dapat berkembang dan memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M. H., & Darmaji. 2017. Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipun Kota Jambi. *Jurnal Edu Fisika*, 2, (1), 25-37.
- Badruzzaman, Y. 2013. Roadmap Energi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Teknik Elektro*, 2, (1), 18-30.
- Brian, R. 2019. Kajian Literatur Pengaruh Nilai Kesadaran Lingkungan Bagi Perilaku Konsumen Terhadap Green Hotel Practice. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 5, (1), 1-8.
- Junaedi, M. S. 2003. Analisis Faktor Demografi, Akses Media dan Sumber Informasi Terhadap Kepedulian dan Kesadaran Lingkungan Konsumen: Kajian Pemasaran yang Berwawasan Lingkungan. *Kinerja*, 7, (2), 96-111.
- Junaedi, M. S. 2005. Pengaruh Kesadaran Lingkungan pada Niat Beli Produk Hijau: Studi Perilaku Konsumen Berwawasan Lingkungan. *Benefit*, 9, (2), 189-201.
- Junaedi, M. S. 2008. Pengaruh Gender sebagai Pemoderasi Pengembangan Model Perilaku Konsumen hijau di Indonesia. *Kinerja*, 12, (1), 17-37.
- Lukiarti, M. M. 2019. Pengaruh Kepedulian Lingkungan dan Sikap Terhadap Minat Beli Produk Hijau (Studi Kasus pada Konsumen Produk Hijau di Rembang). *Bulletin Bisnis dan Manajemen*, 5, (1), 15-28.
- Mahdalena. 2016. Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Siswa Kelas XI SMAN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Paud Tambusa*, 2, (1), 18-28.
- Megawati. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Asertifnya. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Darma.

- Setiawati, C. I. 2010. Keberhasilan Hotel Berwawasan Ramah Lingkungan di Asia-Pasifik: Faktor Pendorong Apakah yang Dominan? *Jurnal Siasat Bisnis*, 18, (1), 45-62.
- Yuniati, N. (2018). Profil dan Karakter Wisatawan Nusantara: Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3, (2), 175-190.